

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

1. Uji Instrument Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses evaluasi untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila data yang diperoleh dari hasil pengukuran dapat merepresentasikan kondisi sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Dengan kata lain, semakin valid suatu instrumen, semakin tinggi tingkat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dan fenomena yang sebenarnya terjadi.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 90 orang. Pemilihan jumlah sampel ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat diandalkan. Semakin besar jumlah sampel yang digunakan dalam pengujian, semakin baik keakuratan hasil yang diperoleh, terutama dalam menentukan apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner layak digunakan sebagai alat ukur yang valid. Selain itu, jumlah sampel yang cukup besar juga memungkinkan perhitungan nilai r tabel yang lebih akurat, sehingga uji validitas dapat memberikan hasil yang lebih dapat dipercaya.

Metode yang digunakan dalam pengujian validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel. Nilai r tabel ditentukan

berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom* atau *df*), yang dihitung dengan rumus $df = n - 2$, di mana *n* merupakan jumlah sampel dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang, maka *df* dihitung sebagai berikut: $df = 90 - 2 = 88$.

Dengan derajat kebebasan sebesar 88 dan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 untuk uji dua sisi, diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,207. Nilai ini menjadi batas acuan dalam menentukan validitas setiap butir pertanyaan dalam kuesioner. Jika nilai *r* hitung suatu item pertanyaan lebih besar dari *r* tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid, yang berarti bahwa pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara sah. Sebaliknya, jika nilai *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel, maka butir pertanyaan tersebut dianggap tidak valid dan perlu dilakukan revisi atau penghapusan dari instrumen penelitian.

Secara keseluruhan, pengujian validitas merupakan langkah krusial dalam penelitian kuantitatif karena menentukan sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan memastikan validitas instrumen, peneliti dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang diperoleh memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap uji validitas ini ialah:

- ⇒ Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$, maka valid.
- ⇒ Jika $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$, maka Tidak valid.

Berikut adalah hasil dari uji validitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Gaya Hidup (X)	X1	0,365	0,207	Valid
	X2	0,432	0,207	Valid
	X3	0,365	0,207	Valid
	X4	0,296	0,207	Valid
	X5	0,392	0,207	Valid
	X6	1,000	0,207	Valid
Keputusan Penggunaan Uang Elektronik (Y)	Y1	0,456	0,207	Valid
	Y2	0,642	0,207	Valid
	Y3	0,325	0,207	Valid
	Y4	0,235	0,207	Valid
	Y5	0,284	0,207	Valid
	Y6	0,298	0,207	Valid
	Y7	1,000	0,207	Valid
	Y8	0,301	0,207	Valid

Berdasarkan tabel hasil pengujian, validitas pertama yang diuji adalah variabel Gaya Hidup. Variabel ini terdiri dari 6 pernyataan, dengan masing-masing pernyataan memiliki 5 pilihan jawaban yang digunakan dalam kuesioner. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel ini valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel, sehingga setiap item pernyataan pada variabel Gaya Hidup dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

Selanjutnya, uji validitas dilakukan terhadap variabel Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. Variabel ini memiliki 8 pernyataan dalam kuesioner. Berdasarkan hasil uji statistik, seluruh pernyataan dalam variabel

ini juga dinyatakan valid karena nilai r tabel lebih kecil dibandingkan r hitung. Dengan demikian, semua butir pertanyaan dalam variabel Keputusan Penggunaan Uang Elektronik layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil korelasi yang diperoleh dari 90 responden dengan 14 item pernyataan menunjukkan bahwa setiap pernyataan memiliki nilai r tabel lebih kecil daripada r hitung. Mengacu pada nilai r tabel untuk $df = 90 - 2 = 88$ pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh r tabel sebesar 0,207. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dalam variabel Gaya Hidup dan Keputusan Penggunaan Uang Elektronik telah terverifikasi valid dan dapat digunakan dalam proses penyebaran kuesioner untuk penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah instrument pernyataan layak untuk mengungkap data supaya dapat dipercaya. Adapun Uji Reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,778	6

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Penggunaan Uang Elektronik (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,822	8

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk skala bertingkat dengan kriteria keputusan yakni 0,60. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

⇒ Jika *Cronbach Alpha* > dari 0,60 maka reliabel

⇒ Jika *Cronbach Alpha* < dari 0,60 maka tidak reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang disajikan dalam tabel, variabel Gaya Hidup, yang terdiri dari 6 item pernyataan, memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,778, yang lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, variabel ini dinyatakan reliabel, yang berarti instrumen pengukuran untuk variabel Gaya Hidup memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Sementara itu, variabel Keputusan Penggunaan Uang Elektronik, yang terdiri dari 8 item pernyataan, memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,822, yang juga lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, variabel ini juga dinyatakan reliabel, menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan untuk menilai keputusan penggunaan uang elektronik memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memenuhi standar reliabilitas yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti secara akurat.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 4. 4 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,98215921
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,086
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,071. Dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas, perbandingan dilakukan antara nilai signifikansi yang diperoleh dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Kriteria keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

⇒ Jika nilai Sig. > 0,05, maka data residual dianggap berdistribusi normal.

⇒ Jika nilai Sig. < 0,05, maka data residual dianggap tidak berdistribusi normal.

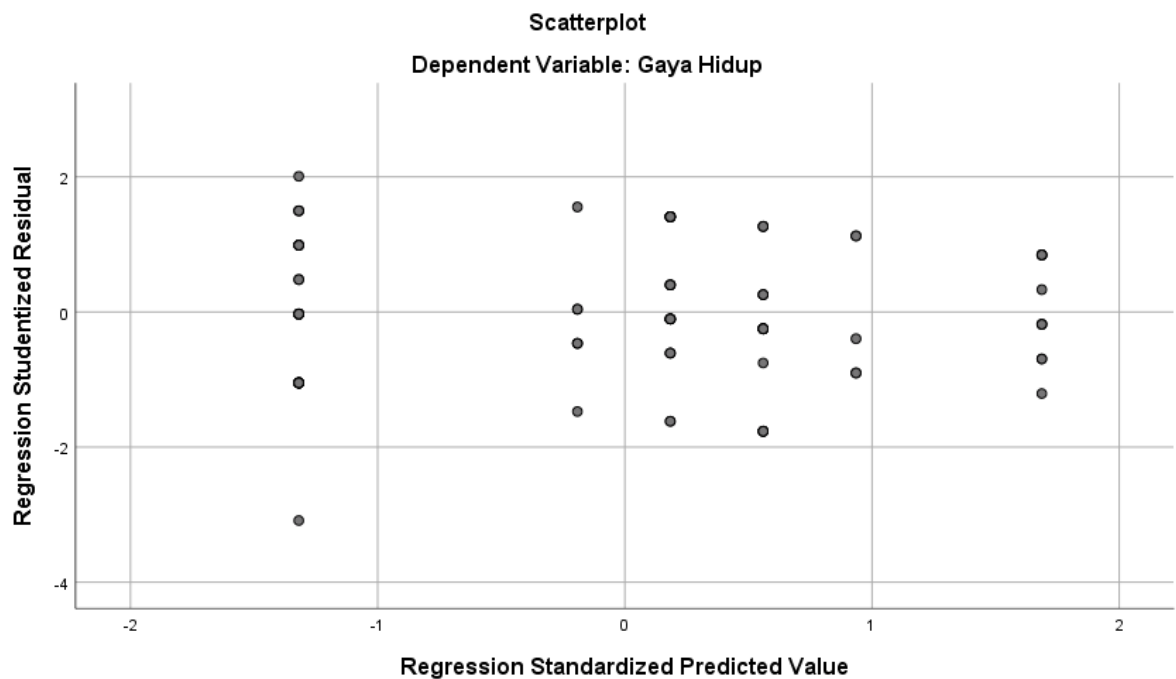
Dalam penelitian ini, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,071, yang lebih besar dari 0,05 ($0,071 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, hasil estimasi regresi akan lebih akurat, sehingga kesimpulan yang diperoleh dari analisis data menjadi lebih dapat diandalkan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyebaran varians yang tidak sama pada residual dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan analisis scatterplot antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*.

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan scatterplot yang ditampilkan, titik-titik data terlihat tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut atau menyebar secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (Gaya Hidup) dan variabel dependen (Keputusan Penggunaan Uang Elektronik) dalam model regresi bersifat linear. Pengujian ini menggunakan analisis ANOVA dengan melihat nilai signifikansi pada baris *Linearity* dan *Deviation from Linearity*.

Tabel 4. 6 Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Penggunaan Uang Elektronik * Gaya Hidup	Between Groups	(Combined)	120,268	6	20,045	3,261	,006
		Linearity	81,516	1	81,516	13,261	,000
		Deviation from Linearity	38,752	5	7,750	1,261	,289
	Within Groups		510,221	83	6,147		
Total			630,489	89			

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Gaya Hidup dan Keputusan Penggunaan Uang Elektronik, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki keterkaitan secara linier.

Selain itu, pada baris *Deviation from Linearity*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,289, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, yang berarti hubungan antara kedua variabel tidak menyimpang dari pola linier yang telah diasumsikan.

Karena hubungan antara Gaya Hidup dan Keputusan Penggunaan Uang Elektronik terbukti linear secara signifikan dan tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas dalam model regresi telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tingkat validitas yang lebih tinggi dalam mengukur hubungan antara kedua variabel tersebut.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Gaya Hidup) terhadap variabel dependen (Keputusan Penggunaan Uang Elektronik). Hasil analisis regresi ditampilkan dalam beberapa tabel berikut:

Tabel 4. 7 Uji Regresi Linier Sederhana Variable entered/removed

Pada tabel uji regresi linier sederhana variabel *Entered* menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 4. 8 Uji Regresi Linier Sederhana Model Summary

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Gaya Hidup ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan Uang Elektronik

b. All requested variables entered.

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,360, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Gaya Hidup dan Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. Namun, tingkat hubungan ini tergolong rendah, karena nilai R berada di bawah 0,50.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,129 mengindikasikan bahwa variabel Gaya Hidup mampu menjelaskan 12,9% variasi dalam Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. Artinya, kontribusi Gaya Hidup terhadap perubahan dalam Keputusan Penggunaan Uang Elektronik cukup terbatas. Sementara itu, sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan positif antara Gaya Hidup dan Keputusan Penggunaan Uang Elektronik, pengaruhnya masih relatif kecil, sehingga perlu mempertimbangkan variabel lain yang dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam menjelaskan keputusan penggunaan uang elektronik.

Tabel 4. 9 Uji Regresi Linier Sederhana Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81,516	1	81,516	13,067	,001 ^b
	Residual	548,973	88	6,238		
	Total	630,489	89			

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan Uang Elektronik

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 13,067 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001.

Dalam pengujian signifikansi model regresi, keputusan didasarkan pada perbandingan nilai Sig. dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05:

- ⇒ Jika Sig. < 0,05, maka model regresi signifikan, yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- ⇒ Jika Sig. > 0,05, maka model regresi tidak signifikan, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Karena dalam penelitian ini diperoleh nilai Sig. sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan

signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik.

Tabel 4. 10 Uji Regresi Linier Sederhana Coefficients

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26,020	2,639		9,861	,000
	Gaya Hidup	,451	,125	,360	3,615	,001

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan Uang Elektronik

Berdasarkan tabel *Coefficients*, persamaan regresi linier sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y=26,020+0,451X+e$$

Artinya:

- ⇒ Konstanta sebesar 26,020 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari gaya hidup ($X = 0$), maka keputusan penggunaan uang elektronik tetap berada pada nilai 26,020.
- ⇒ Koefisien regresi gaya hidup sebesar 0,451 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam gaya hidup akan meningkatkan keputusan penggunaan uang elektronik sebesar 0,451 satuan.
- ⇒ Nilai t hitung untuk gaya hidup adalah 3,615 dengan signifikansi sebesar 0,001 (Sig. < 0,05), yang berarti gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Gaya Hidup terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik secara parsial.

Tabel 4. 11 Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26,020	2,639		9,861	,000
	Gaya Hidup	,451	,125	,360	3,615	,001

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan Uang Elektronik

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,615 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Karena nilai Sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Gaya Hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. Selain itu, nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,451 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Gaya Hidup akan meningkatkan Keputusan Penggunaan Uang Elektronik sebesar 0,451 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang, maka semakin besar kemungkinan mereka menggunakan uang elektronik.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen, yaitu Gaya Hidup, dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, yaitu Keputusan Penggunaan Uang Elektronik.

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 ^a	,129	,119	2,49766

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R Square sebesar 0,129, yang berarti bahwa variabel Gaya Hidup mampu menjelaskan 12,9% variasi dalam Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. Sementara itu, sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,119 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model, yang tetap berada pada kisaran yang sama dengan R Square. Dengan demikian, meskipun Gaya Hidup berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik, pengaruhnya tergolong rendah karena masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi keputusan tersebut.